COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal kelas V SDN Cihandeuleum

Widari Saripah[1], Winarti Dwi Febriani[2], Riza Fatimah Zahrah[3]

[1,2,3] PGSD, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

[1] Widari Syarifah239@gmail.com, [2] winartidwi@unper.ac.id [3] rizafatimah@unper.ac.id

Abstract
Understanding mathematical concepts is not only demonstrated through the ability to calculate, but also through the ability to solve word problems that require students to understand the context, interpret information, and choose the appropriate mathematical operations. However, in reality, many fifth-grade elementary school students experience difficulties when solving word problems, especially those involving decimal multiplication. These difficulties include understanding the problem, the calculation process, and systematic completion. Based on this phenomenon, this study aims to analyze the types and factors that cause students to have difficulty solving word problems on decimal multiplication. This study uses a qualitative descriptive method with 9 fifth-grade students from SDN Cihandeuleum as subjects. Data collection was conducted through tests in the form of word problems, observation, documentation, and in-depth interviews with students who experienced difficulties. The results of this study are expected to provide a concrete picture of the students' difficulties and serve as a basis for developing more targeted learning strategies.

Keywords: learning difficulties, word problems, decimal multiplication, elementary school students, error analysis.

Abstrak
Pemahaman konsep matematika tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menghitung, tetapi juga melalui kemampuan menyelesaikan soal cerita yang menuntut siswa untuk memahami konteks, menerjemahkan informasi, dan memilih operasi matematika yang tepat. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa kelas V SD mengalami kesulitan ketika harus menyelesaikan soal cerita, khususnya pada materi perkalian bilangan desimal. Kesulitan ini mencakup aspek pemahaman soal, proses perhitungan, serta penyelesaian yang sistematis. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian desimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan 9 subjek siswa kelas V SDN Cihandeuleum. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berbentuk soal cerita, observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai letak kesulitan siswa serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: kesulitan belajar, soal cerita, perkalian desimal, siswa SD, analisis kesalahan.

1. Pendahuluan

Mata pelajaran matematika tidak terlepas dari operasi hitung, mulai dari operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. (Hidayah et al., 2020). Operasi hitung perkalian desimal merupakan salah satu pokok bahasan di kelas V Sekolah Dasar. Perkalian desimal merupakan salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dikarenakan materi perkalian desimal berkaitan dengan materi lain seperti pecahan, perbandingan dan skala serta pengukuran Irfan dalam (Hidayah et al., 2020). Saputri (2024) mengungkapkan bahwa bilangan desimal merupakan konsep penting yang harus dikuasai siswa kelas V SD sebagai langkah awal dalam memahami operasi bilangan desimal. Bilangan desimal merupakan bilangan yang dibagi dengan angka 10, 100, 1000 dan seterusnya. Pada perkalian desimal memiliki dasar yang sama dengan perkalian bilangan bulat.

Dalam soal perkalian desimal terdapat soal cerita, Soal cerita matematika adalah soal yang menggambarkan suatu pertanyaan atau masalah matematika dalam bentuk cerita singkat yang dikaitkan

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Putri, 2021). Dalam menyelesaikan soal cerita banyak langkah-langkah yang harus dikuasai siswa. Sumantri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat empat langkah untuk menyelesaikan soal cerita matematika, empat langkah penyelesaian, sebagai berikut. 1) memahami masalah yang terdapat pada soal, 2) merencanakan penyelesaian yang sesuai dengan soal, 3) menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, dan 4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan serta membuat kesimpulan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa dan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) kesulitan belajar yang dialami siswa SD, terdiri dari tiga komponen yaitu yang pertama kesulitan memahami konsep, disini siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan. yang ke dua kesulitan keterampilan berhitung, disini siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung. yang ke tiga kesulitan dalam memecahkan masalah, dimana siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan langkah-lanhkah yang telah dijelaskan oleh guru.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal, terutama yang berhubungan dengan operasi hitung matematika dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun faktanya tidak semua siswa dapat memecahkan masalah pada soal matematika (’Aini and Marhaeni, 2024). Hal ini karena masalah berupa narasi atau peristiwa yang penyelesaiannya membutuhkan keterampilan untuk menterjemahkan kedalam model matematika yang sesuai, makadari itu siswa sekolah dasar mengalami keuslitan dalam memahami dam menyelesaikan soal cerita.

Adapun penyebab siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita diantaranya siswa belum memahami konsep, menggunakan proses yang keliru, belum memahami maksud soal, kurang memahami konsep prasyarat, dan salah dalam perhitungan (Sidik & Wakih, 2020). Berdasarkan observasi awal di SDN Cihandeuleum terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama pada materi perkalian desimal, kesulitan ini menjadi isu yang semakin relevan di dunia pendidikan Kesulitan siswa dalam perkalian bilangan desimal adalah menentukan letak nilai desimal (letak koma) dan kesalahan dalam hasil oprasi hitung perkalian dalam soal cerita (Pratama et al., 2024).

2. Metode

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena atau konsep seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dipelajari secara holistik dan deskriptif dalam konteks tertentu dengan menggunakan metode ilmiah yang berbeda (Moleong, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Kelas V SDN Cihandeuleum kabupatenTasikmalaya. Subjek yang telah ditentukan adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengathui kesalahan pada saat menyelesaikan soal cerita perkalian desimal, Observasi digunakan untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Wawancara mencari informasi tentang kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, ketika data yang diperoleh sudah jenuh. Analisis data penelitian ini menjelaskan secara singkat beberapa indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal.

Subyek penelitian ini diambil 9 dari 18 siswa yang berkesulitan belajar. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal sekolah di SDN Cihandeuleum kabupaten Tasikmalaya. Tes, Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data observasional ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kasus-kasus kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan dalam penelitian ini untuk

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Nantinya, dengan bantuan tes dan wawancara ini, menjadi jelas apakah anak tersebut memiliki masalah kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berbentuk gambar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa di dalam kelas dalam bentuk sumber dokumentasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas tinggi. Di kelas V diketahui 9 dari 18 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Berikut hasil tes subjek S2 dalam menyelesaikan soal cerita perkalian desimal menurut teori kesalahan Newman:

Tabel 1. Hasil Tes Siswa

Soal	Jawaban Subjek (S2)	Kesalahan
Pak Adi membeli 12 kantong gula pasir. Setiap kantong berisi 0,25 kg. Berapa total gula yang di beli pak Adi?	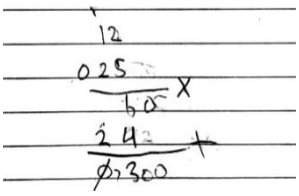	Tidak menuliskan informasi yang ada pada soal atau tidak menuliskan kata kunci soal.
Dina ingin membuat 4 loyang kue cokelat. Setiap Loyang membutuhkan 0,75 liter susu. Di dapur hanya ada 1 liter susu. Berapa liter susu lagi yang harus Dina beli?	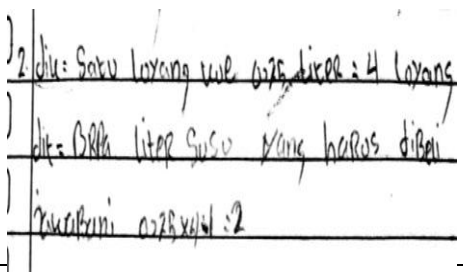	Kesalahan dalam menulsikan informasi sehingga menjawab dengan jawaban yang keliru
Harga 1 kg jeruk adalah Rp.10.000 dan 1 kg mangga adalah Rp. 15.000. Ibu ingin membeli jeruk sebanyak 4,5 kg dan mangga sebanyak 2,5 kg. Berapa total uang yang harus dibayarkan ibu untuk membeli jeruk dan mangga ?		Tidak menuliskan model matematika dengan tepat yaitu 10×15.000×4,5×2,5= Seharusnya Buah jeruk 4,5xRp.10.000= Rp.45.000 Buah mangga 2,5xRp.15.000=Rp.37. 500 RP.45.000 + Rp.37.500= Rp.82.500

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Seorang petani memanen strawberry ke dalam keranjang. Setiap keranjang berisi 1,25 kg. Dalam sehari, ia mendapatkan 16 keranjang. Jika strawberry dijual dengan harga Rp. 24.000/kg. Berapa kilogram strawberry yang dikumpulkan dan berapa uang yang ia dapatkan	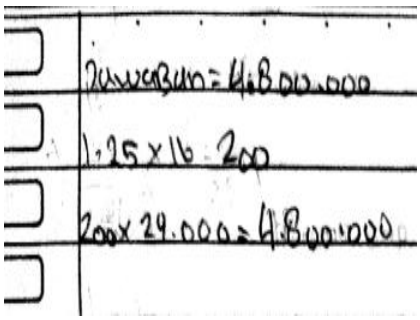	Tidak sesuai dengan langkah-lagkah dalam proses perhitungan soal cerita
Susi membeli 4 diligent minyak tanah. Setiap diligent berisi 1,5 liter. Harga 1 liter adalah Rp.20.000. Berapa liter minyak tanah yang susi beli dan berapa uang yang harus dibayarkan susi?	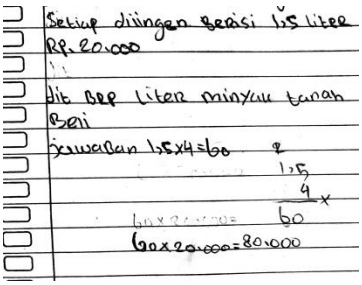	Tidak membuat jawaban akhir atau membuat kesimpulan pada setiap soal.

9 dari 18 siswa kelas V mengalami kesulitan Menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal.Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal sesuai dengan prosedur penyelesaian soal cerita. Geary dan Mary (dalam rosadi, 2016) mengungkapkan bahwa dalam aritmatika salah satu yang menjadi kesulitannya adalah dalam prosedur penyelesaian.

1. Kesalahan membaca soal

Siswa yang melakukan kesalahan pada indikator kesalahan membaca yaitu siswa S1,S2 dan S3. Siswa S1,S2 dan S3 tidak menuliskan informasi yang ada pada soal, tidak menuliskan symbol ditanyakan, siswa S1,S2 dan S3 hanya menuliskan operasi hitung, dan siswa S1,S2 dan S3 tidak memahami konsep dalam perkalian desimal sehingga siswa S1, S2 dan S3 kesulitan dalam membaca soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa S1,S2 dan S3, mereka merasa kebingungan saat membaca soal, siswa S1,S2 dan S3 tidak mengetahui informasi yang ada pada soal, tetapi siswa S1, S2 dan S3 mengetahui operasi yang harus digunakan pada soal no 1, tetapi siswa S1, S2 dan S3 juga mengetahui operasi hitung yang harus digunakan karena menyimak penjelasan dari peneliti, bahwa tes soal ini berisis tentang perkalian desimal maka S1, S2 dan S3 menyimpulkan bahwa operasi hitung yang digunakan adalah perkalian. Adapun siswa S4, S5, S6, S7, S8, dan S9. Siswa S4, S5, S6, S7, S8, dan S9 mampu dalam menentukan kata kunci yang ada pada soal dan sudah mampu menuliskan informasi yang ada pada soal yaitu menuliskan diketahui dan ditanyakan yang sesuai dengan soal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa S4, S5, S6, S7, S8, dan S9 sudah mampu dalam membaca soal sedangkan siswa S1,S2 dan S3 kesulitan dalam membaca soal dan belum mengetahui konsep perkalian desimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sepeng dan sigoha (2013) menyatakan bahwa kesulitan yang di alami siswa yaitu dalam membaca dan memahami kalimat-kalimat dalam soal cerita

2. Kesalahan memahami soal

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Kesalahan memahami soal merupakan kesalahan dimana siswa tidak mampu dalam mengidentifikasi soal, sehingga siswa kesulitan dalam mecari poin-poin yang ada pada soal. Siswa yang melakukan pada kesalahan memamhami soal adalah siswa S1, S2 dan S3, mereka tidak menuliskan poin masalah yang ada pada soal. Siswa S1, S2 dan S3, tidak menuliskan poin-poin yang ada pada soal dengan tepat dan jelas sehingga membuat kekeliruan dan kesalahan pada saat melakukan operasi hitung. Adapun siswa S4, S5, S6, S7, S8, dan S9, mereka sudah mampu dalam memahami soal, mereka mampu menguraikan dan menangkap makna dari informasi yang disajikan dalam soal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa S4, S5, S6, S7, S8, dan S9 sudah mampu dalam memahami masalah yang ada pada soal sedangan siswa S1, S2 dan S3 kesulitan dalam memahami masalah dalam soal. Sejalan dengan penelitian Utami (2016) mengemukakan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada tahap pemahaman/memahami soal yang mengakibatkan kekeliruan pada tahap selanjutnya.

3. Kesalahan mentransformasi maksud soal

Mentransformasi maksud soal yaitu mengubah soal cerita kedalam soal matematika. Menurut Hartono (2017), model matematika memiliki arti yang berbeda dengan pemodelan matematis. Pemodelan merujuk pada proses pembentukan model matematika (Suharyono dan Rosnawati, 2020). Siswa yang mengalami keulitan dalam mentranfosrmasi maksud soal yaitu siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S8. siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S8 melakukan kesalahan dalam menstranformasi maksud soal dimana pada soal nomor 2 siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S8 mentransformasi maksud soal atau mengubah soal cerita perkalian desimal kedalam soal model matematikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan masalah yang ada pada soal. Adapun siswa S6, S7 dan S9 mampu dalam mengubah soal cerita kedalam soal model matematika sesuai dengan soal yang disajikan.

Dari pernyataan diatas Terlihat bahwa siswa S6, S7 dan S9 sudah mampu dalam mentranformasi maksud soal. Sedangkan siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S8 belum mampu mentranformasi maksud soal yang diberikan, sehingga soal model matematika yang dituliskan siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S8 tidak tepat. Sejalan dengan penelitian Mulyani dan Muhtadi (2019) mengemukakan bahwa kesalahan dalam mentranformasi dan penulisan jawaban paling umum dilakukan oleh siswa.

4. Kesalahan keterampilan proses

Berdasarkan hasil penelitian**,** pada indikator kesalahan keterampilan proses semua siswa yaitu S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 melakukan kesalahan, dimana pada nomor 4 S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 mengerjakan tidak sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan, sehingga jawaban yang dituliskan tidak tepat. Dilihat dari kesalahan jawabannya siswa S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 kesulitan dalam proses keterampilan, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 belum memahami langkah-langkah operasi hitung perkalian dengan benar. Sejalan dengan prnrlitian Geary dan Mary (dalam rosadi, 2016) mengungkapkan bahwa dalam aritmatika salah satu yang menjadi kesulitannya adalah dalam prosedur penyelesaian.

5. Kesalahan penyelesaian

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V SDN Cihandeuleum yang dijadikan sebagai sampel yaitu siswa S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 belum memahami penyelesaian soal cerita perkalian dengan tepat, terutama pada akhir jawaban siswa S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7 S8 dan S9 tidak memberikan kesimpulan yang sesuai dengan isi soal dan terdapat kesalahan dari langkah-langkah penyelesaian soal. Seperti yang diungkapkan kurnia (2014) mengungkapkan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesalahan memahami soal, kesalahan membuat model matematika, kesalahan proses perhitungan dan kesalahan dalam menarik kesimpulan

Faktor kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian desimal

Ahmadi dan Supriyono dalam (Cahyono, 2019) menyatakan terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar dalam faktor internal berupa

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

faktor fisiologis (fisik siswa) dan faktor psikologis (kejiwaan siswa). Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, faktor kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian desimal ditemukan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar perkalian desimal yaitu lingkungan kelas dan lingkungan rumah.

Faktor internal yang ditemui berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa yang memiliki minat, bakat dan motivasi yang tinggi yaitu siswa S5 dan S6 mereka lebih pandai matematikanya dibandingkan dengan teman-temannya yang minat dan bakatnya kurang terhadap pembelajaran matematika, seperti siswa S1, S2, S3, dan S4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyati (2017) minat dan bakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kemudian faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar perkalian desimal di kelas V SDN Cihandeuleum, yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang rusak, di kelas V SDN Cihandeuleum kondisi kelas masih terdapat hal-hal yang yang mengganggu ketika belajar, kelas V di SDN Cihandeuleum di bagi menjadi dua dengan kelas II. Sehingga sering terjadi gangguan dari kelas II yang membuat siswa kelas V tidak fokus dalam pembelajaran.

Kemudian faktor ekternal yang ke dua yaitu lingkungan rumah atau keluarga. Faktor ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V. Guru kelas V mengungkapkan bahwa anak-anak gampang lupa terhadap materi perkalian yang telah dipelajari karena mereka tidak mengulang atau tidak belajar lagi di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengungkapkan bahwa mereka juga sangat malas ketika belajar di rumah, mereka lebih memilih main game di handphone. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2021) menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa.

3.2. Diskusi

Dilihat dari hasil penelitian analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal pada siswa sekolah dasar di SDN Cihandeuleum. Faktor yang menghambat siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal kurangnya minat belajar. Pada saat pembelajaran, siswa malas belajar dan tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Orang tua tidak memberi petunjuk dan orang tua tidak memperhatikan anaknya. Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal dikarenakan siswa belum memahami konsep materi perkalian desimal, kurangnya minat pada pembelajaran matematika dan belum memahami prosedur menyelesaikan soal cerita . Hal ini menunjukan bahwa guru harus merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan harus menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dikerahui bahwa terdapat 9 siswa kelas V SDN Cihandeuluem yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian desimal. Dari jumlah tersebut, 3 siswa yang tergolong mengalami kesulitan berat dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal, 3 siswa yang tergolong mengalami kesulitan sedang dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal, dan 3 siswa yang tergolong mengalami kesulitan ringan dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian desimal. Jenis kesulitan yang dialami siswa kelas V SDN Cihandeuleum mencakup semua indikato teori kesalahan Newman yaitu, kesalahan membaca, memahami soal, mentransformasi maksud soal, keterampilan proses atau proses perhitungan dan proses penyelesaian atau penarikan kesimpulan. Namun kesulitan yang paling dominan terdapat pada indikator kesalahan dalam proses perhitungan serta tahap penyelesaian atau penarikan kesimpulan. dan terdapat dua faktor yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu faktor ekternal dan internal, faktor ektersnal yaitu lingkungan keluarga dan faktor internal yaitu minat dan kognitif siswa. Dari faktor

Journal of Elementary Education
Volume 09 Number 01, January 2026
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

internal yaitu minat dan kognitif siswa mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor tersebut menjadi penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi perkalian desimal. Sementara faktor eksternal adalah lingkungan keluarga atau rumah yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran khsusunya materi perkalian desimal.

5. Referensi

'Aini (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* , 446–458.

Febriani W.D, Sidik, GS. (2019). Pengaruh pembelajaran Realistic Mathematics Education dan Direc Intruction Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 152-161.

Geary M (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasa*, 210–218.

Hartono (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SDN 01 NANGA KANTUK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 158–167.

Hadi, F. R. (2021). KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATEMATIKA BERDASARKAN TEORI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiya*, 43. .

Hidayah, N. B. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Operasi Hitung Pecahan. . *Thinking Skills and Creativity Journal,*, 46–51.

Kamila, R. T. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu,* , 5097–5103.

Putri ((2019).). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendikia Pendidikan Matematika*, 315–322.

Sugiyono (2005).*Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung Alafbeta.*

Saputri, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perkalian Desimal Kelas V. V. 8.

Sari, N. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV di SD NEGERI 01 SUGIH WARAS. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 412.

Sidik, G. S. (2020). KESULITAN BELAJAR MATEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT NATURALISTIC . *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 461-470.

Utami. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor. . *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 282–293

Zahrah R F (2016). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Konsektual Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 119–126